



Dari Perayaan HUT Ke-261 Kota Jogja

Tetapkan Selasa Wage Jadi Hari Kebersihan Malioboro

Tak seperti tahun-tahun sebelumnya, perayaan HUT ke-261 Kota Jogja tahun ini pasti lebih meriah. Sejumlah kegiatan disiapkan untuk menyemarakkan puncak pesta pada 7 Oktober mendatang.

HERU PRATOMO, Jogja

PUNCAK hari jadi Kota Jogja memang masih cukup panjang. Satu bulan. Namun, gegap gempita perayaannya sudah mulai terasa sejak tadi malam (7/9). Rangkaian kegiatan hari jadi diawali dengan acara *wiwitan* di Balai Kota Jogja.

Momentum *wiwitan* sekaligus dimanfaatkan untuk meluncurkan logo HUT ke-261 Kota Jogja. Berupa gunung wayang. Filosofinya keindahan yang akan terjalin ketika seluruh elemen masyarakat bersatu dengan pemimpinnya. Dan si pemimpin selalu mengayomi masyarakat dengan tetap berlandaskan norma agama. Sehingga Kota Jogja terus berkembang dalam mewujudkan cita-cita bersama. Demikian penuturan Plt Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono menjabarkan arti gunung wayang.

Pada saat bersamaan juga diperkenalkan lampion yang akan dipasang di semua penjuru Kota Jogja. Lampion tersebut akan dipasang selama sebulan lebih. Mulai tadi malam hingga 15 Oktober mendatang.

► Baca *Tetapkan...* Hal 3



Dipungkasi Gelaran Wayang Jogja Night Carnival

TETAPKAN...
Sambungan dari hal 1

Total terdapat 16 agenda mulai sebelum hingga setelah acara puncak perayaan hari jadi Kota Jogja. "Belum acara yang digelar atas inisiatif masyarakat," ujar Yunianto.

Yang menarik dalam perayaan HUT Kota Jogja tahun ini, Malioboro akhirnya bisa beristirahat sehari. Pada Selasa Wage, 26 September 2017, para pedagang kaki lima (PKL) tidak akan berjualan selama 24 jam. Meski baru permulaan, libur jualan PKL selama sehari tersebut akan dijadikan agenda rutin tiap *selapanan* (35 hari). "Ibarat mesin, harus ada masa *maintenance*. Sama seperti Malioboro juga butuh beristirahat sehari," ujar Yunianto.

Plt Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Jogja Tri Hastono menambahkan, setiap Selasa Wage akan menjadi hari kebersihan bagi PKL Malioboro. Agar selama sehari itu masyarakat bisa merasakan Malioboro yang berbeda, yang bebas PKL. "Momen ulang tahun Kota Jogja pada 7 oktober sekaligus untuk menandai perpindahan Keraton Jogja dari Pesanggrahan Ambar-

ketawang ke lokasi keraton saat ini," jelas pria yang akrab disapa Kelik itu. Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menjadi salah satu sosok sentral di acara *wiwitan*. Dalam kesempatan itu HS, sapaan akrabnya, berharap masyarakat melakukan berbagai kegiatan positif untuk mendukung program pembangunan yang dilandasi rasa kebersamaan. "Mari bersama-sama membangun Jogja, sesuai semboyan Segoro Amarto yang artinya ada semangat gotong royong di antara masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan," tutur kepala daerah kelahiran 9 Februari 1964.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi juga tampak hadir menghangatkan suasana tadi malam. "Mudah-mudahan masyarakat akan lebih merasakan *gereget* ulang tahun, sehingga bisa berkreasi menunjukkan kecintaannya pada Kota Jogja," harapnya.

Semangat gotong royong itulah yang membuat serangkaian acara HUT Kota Jogja tahun ini diisi berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Termasuk Festival Rakyat Jogja di 14 kecamatan. Acara puncaknya pada 7 Oktober malam berupa pagelaran Wayang Jogja Night Carnival. (*/yog/ga)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005